

AL-MADANI: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat
Frequency : 2 issues per year (June and Desember)

Online ISSN : [2962-617X](https://doi.org/10.37216/al-madani.v3i2.1795)

Vol 3 No. 2, Desember 2024, Hal. 116-128

<https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/jppm>

DOI: <https://doi.org/10.37216/al-madani.v3i2.1795>

Membangun Kemandirian Ekonomi: Program Literasi Keuangan Untuk Masyarakat Desa Ongko

Denny Hambali¹, Reza Muhammad Rizqi², Diah Intan Syahfitri³

^{1,2,3}. Universitas Teknologi Sumbawa

denny.hambali@uts.ac.id¹, reza.muhammad.rizqi@uts.ac.id², diah.intan.syahfitri@uts.ac.id³

Abstract

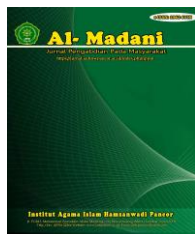
Economic independence is an important factor in improving community welfare, especially in villages that still depend on the agricultural sector and small businesses. This community service activity aims to improve financial literacy in Ongko Village, Empang District, Sumbawa Regency. Through this program, we provide training and mentoring on financial management, budget planning, and an understanding of simple investments that can be made by local communities. The methods used include lectures, interactive discussions, and hands-on practice involving participants in financial management simulations. By involving the community in every stage of the activities, this program aims to build awareness of the importance of financial literacy in making better economic decisions. The results of these activities are expected to improve the skills and knowledge of the community in managing their personal and business finances, thus encouraging economic independence. In addition, the program also aims to create a more prosperous and self-reliant community, which in turn can contribute to the overall economic development of the region. Thus, this service is the first step in building a strong economic foundation for the people of Ongko Village.

Keywords: Financial Literacy, Economic Independence, Financial Training, Financial Management

Abstrak

Kemandirian ekonomi merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di desa-desa yang masih bergantung pada sektor pertanian dan usaha kecil. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan di Desa Ongko, Kecamatan Empang, Kabupaten Sumbawa. Melalui program ini, kami memberikan pelatihan dan pendampingan mengenai pengelolaan keuangan, perencanaan anggaran, dan pemahaman tentang investasi sederhana yang dapat dilakukan oleh masyarakat lokal. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi interaktif, dan praktik langsung yang melibatkan peserta dalam simulasi pengelolaan keuangan. Dengan melibatkan masyarakat dalam setiap tahap kegiatan, program ini bertujuan untuk membangun kesadaran akan pentingnya literasi keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang lebih baik. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam mengelola keuangan pribadi dan usaha mereka, sehingga mendorong kemandirian ekonomi. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk menciptakan komunitas yang lebih sejahtera dan mandiri, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi daerah secara keseluruhan. Dengan demikian, pengabdian ini menjadi langkah awal dalam membangun fondasi ekonomi yang kuat bagi masyarakat Desa Ongko.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Kemandirian Ekonomi, Pelatihan Keuangan, Pengelolaan Keuangan



AL-MADANI: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat
Frequency : 2 issues per year (June and Desember)

Online ISSN : [2962-617X](https://doi.org/10.37216/al-madani.v3i2.1795)

Vol 3 No. 2, Desember 2024, Hal. 116-128

<https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/jppm>

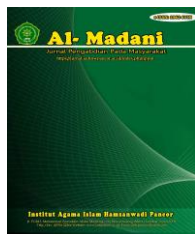
DOI: <https://doi.org/10.37216/al-madani.v3i2.1795>

PENDAHULUAN

Literasi keuangan pada masyarakat desa di Indonesia saat ini menunjukkan perkembangan yang signifikan, meskipun masih dihadapkan oleh berbagai tantangan. Literasi keuangan, yang mencakup pemahaman dan kemampuan individu dalam mengelola keuangan, sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) (OJK, 2022), tingkat literasi keuangan di desa mencapai 48,43 persen, sedangkan inklusi keuangannya mencapai 82,69 persen. Angka ini masih lebih rendah dibandingkan dengan masyarakat perkotaan, yang memiliki tingkat literasi 50,52 persen dan inklusi 86,73 persen. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun akses terhadap layanan keuangan semakin meningkat, pemahaman masyarakat desa tentang produk dan layanan keuangan masih perlu ditingkatkan.¹ Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya literasi keuangan di desa antara lain adalah kurangnya pendidikan formal, keterbatasan akses informasi, budaya dan kebiasaan yang mengandalkan cara tradisional dalam mengelola keuangan, serta resistensi terhadap perubahan. Banyak masyarakat desa yang tidak memiliki akses yang memadai terhadap pendidikan formal, sehingga pemahaman mereka tentang konsep keuangan dasar menjadi terbatas. Selain itu, masyarakat desa sering kali kurang mendapatkan informasi yang relevan mengenai produk keuangan, seperti tabungan, investasi, dan asuransi. Kebiasaan menabung secara tradisional dan ketidakpercayaan terhadap lembaga keuangan formal juga menghambat mereka untuk beralih ke sistem keuangan yang lebih modern.

Untuk mengatasi masalah ini, berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dan lembaga keuangan. Salah satunya adalah melalui program edukasi keuangan yang diadakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya literasi keuangan dan cara memanfaatkan produk keuangan yang ada. Misalnya, Festival Budaya Desa Ekosistem Keuangan Inklusif yang diadakan di Desa Pekunden, Banyumas, merupakan salah satu contoh inisiatif untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan di kalangan masyarakat desa. Dalam acara tersebut, masyarakat diajak untuk memahami berbagai produk keuangan dan bagaimana cara mengelolanya dengan baik. Peningkatan literasi keuangan di desa diharapkan dapat memberikan dampak positif, seperti peningkatan kemandirian ekonomi, akses yang

¹ Izzah, N. (2021). Edukasi untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah di Desa Huta Raja, Kabupaten Mandailing Natal. *Community Empowerment*, 6(3), 456-463.



lebih baik ke layanan keuangan dan peningkatan kesejahteraan.² Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan, masyarakat desa dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam mengelola sumber daya mereka. Masyarakat yang lebih teredukasi akan lebih cenderung menggunakan layanan keuangan formal, yang dapat meningkatkan inklusi keuangan. Selain itu, dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik, masyarakat desa dapat meningkatkan taraf hidup mereka melalui investasi dan pengembangan usaha.³

Literasi keuangan yang baik memungkinkan masyarakat desa untuk memahami dan mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kemandirian ekonomi. Di banyak desa, program-program literasi keuangan telah diimplementasikan untuk memberikan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, perencanaan anggaran, dan investasi yang bijak.⁴ Salah satu langkah awal dalam membangun kemandirian ekonomi adalah dengan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengelolaan keuangan. Banyak desa di Indonesia masih bergantung pada sektor pertanian dan usaha kecil, sehingga pengetahuan tentang cara mengelola pendapatan dan pengeluaran sangat krusial. Program-program pelatihan yang difasilitasi oleh pemerintah dan lembaga non-pemerintah sering kali mencakup materi tentang cara membuat anggaran, menabung, dan berinvestasi. Dengan pengetahuan ini, masyarakat dapat menghindari utang yang tidak perlu dan memanfaatkan sumber daya yang ada secara lebih efisien.⁵ Dengan pengetahuan yang tepat dan akses yang lebih baik terhadap layanan keuangan, masyarakat desa dapat mengelola sumber daya mereka dengan lebih efektif, menciptakan peluang ekonomi baru, dan pada akhirnya mencapai kemandirian ekonomi yang lebih baik.

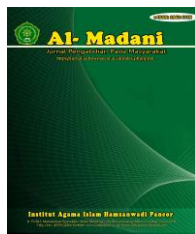
Selain itu, literasi keuangan juga berperan dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan formal. Banyak masyarakat desa yang masih ragu untuk menggunakan bank atau lembaga keuangan lainnya karena kurangnya pemahaman tentang produk yang ditawarkan. Melalui program literasi keuangan, masyarakat diajarkan tentang berbagai produk keuangan, seperti tabungan, pinjaman,

² Ritonga, M., Muti'ah, R., Bangun, B., Febrian, D., & Ritonga, S. S. (2023). Pelatihan UMKM sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Finansial Masyarakat Desa. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 14-21.

³ Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). Program Edukasi Keuangan oleh OJK dan Bank Indonesia. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

⁴ Nafiyah, I., Maulidya, A., Rosyada, N., Putri, E. K., Lestari, E., & Adinugraha, H. H. (2023). Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Masyarakat Desa Kebanggan Kecamatan Moga Melalui Program Literasi Bank Syariah. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 508-512.

⁵ Pada, A. T., Yahya, A. F., Isma, A., Malik, A. J., Syarief, R., Paramita, A. J., ... & Syamril, S. (2022). Literasi Keuangan dan Pemasaran Digital untuk Membangun Ekonomi Desa Tangguh Berbasis Kewirausahaan. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 22(2), 321-329.



AL-MADANI: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat
Frequency : 2 issues per year (June and Desember)

Online ISSN : 2962-617X

Vol 3 No. 2, Desember 2024, Hal. 116-128

<https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/jppm>

DOI: <https://doi.org/10.37216/al-madani.v3i2.1795>

dan asuransi, serta manfaatnya.⁶ Dengan meningkatnya pemahaman ini, masyarakat lebih cenderung untuk membuka rekening bank dan memanfaatkan layanan keuangan yang ada, yang dapat membantu mereka dalam mengelola keuangan secara lebih baik. Pentingnya kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat juga tidak dapat diabaikan. Pemerintah daerah sering kali bekerja sama dengan lembaga keuangan untuk menyelenggarakan pelatihan dan sosialisasi tentang literasi keuangan. Misalnya, di beberapa daerah, program-program ini melibatkan pelatihan langsung di lapangan, di mana masyarakat dapat belajar sambil berinteraksi dengan para ahli keuangan.⁷ Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam mengelola keuangan mereka. Masyarakat yang memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan cenderung lebih mandiri secara ekonomi. Mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam hal investasi dan pengelolaan usaha, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan mereka.⁸ Selain itu, dengan meningkatnya kemandirian ekonomi, masyarakat desa juga dapat berkontribusi lebih besar terhadap pembangunan ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi ketergantungan pada bantuan eksternal.⁹

Pergerakan dan pertumbuhan literasi keuangan di Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat, menunjukkan perkembangan yang signifikan, meskipun masih dihadapkan pada berbagai tantangan. Literasi keuangan di daerah ini menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di kalangan kelompok yang tergolong dalam kategori 3T (Tertinggal, Terdepan, Terluar). Sebagaimana disebutkan dalam Theory of Planned Behaviour (TPB) merupakan hasil pengembangan lebih lanjut dari teori yang dikemukakan Ajzen (1975) yaitu Theory of Reasoned Action.¹⁰ Pada TPB dijelaskan bahwa perilaku seseorang dapat diprediksi melalui niat dalam berperilaku. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Provinsi Nusa Tenggara Barat telah meluncurkan berbagai program untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan keuangan, investasi, dan penggunaan layanan keuangan yang legal. Salah satu inisiatif yang dilakukan adalah program edukasi

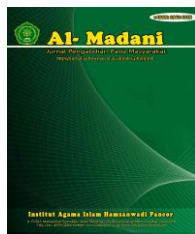
⁶ Abdullah, R. (2021). Edukasi Literasi Keuangan Pasar Modal Syariah pada Pengurus Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Kolese Kota Baubau. *Jurnal Abdidias*, 2(2), 323-328.

⁷ Finthariasari, M., Febriansyah, E., & Pramadeka, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat desa Pelangkian melalui edukasi dan literasi keuangan pasar modal menuju masyarakat cerdas berinvestasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 3(1), 291-298.

⁸ Alinsari, N. (2020). Peningkatan literasi keuangan pada umkm melalui pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 256-268.

⁹ Cahyaningtyas, S. R., & Ramadhani, R. S. (2020). Edukasi Literasi Keuangan Kepada Masyarakat Desa Mekarsari Narmada. *Jurnal Abdimas Independen*, 1(2), 86-90.

¹⁰ "Religiusitas sebagai Moderasi dan Faktor yang Mempengaruhi Niat Wisatawan Mengunjungi Wisata Halal di Indonesia | El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam," diakses 29 November 2024, <https://journal-laaroiba.com/ojs/index.php/elmal/article/view/4172>.



AL-MADANI: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat
Frequency : 2 issues per year (June and Desember)

Online ISSN : [2962-617X](https://doi.org/10.37216/al-madani.v3i2.1795)

Vol 3 No. 2, Desember 2024, Hal. 116-128

<https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/jppm>

DOI: <https://doi.org/10.37216/al-madani.v3i2.1795>

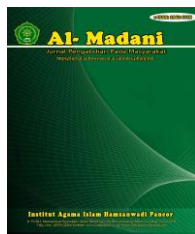
keuangan yang menyasar masyarakat di daerah pesisir dan pedesaan, seperti yang dilaksanakan di Kecamatan Langgudu, Kabupaten Bima, yang berdekatan dengan Sumbawa. Dalam program ini, OJK memberikan pelatihan kepada kepala desa, perangkat desa, pelaku usaha, petani, dan nelayan mengenai pengelolaan keuangan yang baik, serta cara menghindari investasi bodong dan pinjaman online ilegal. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang produk dan layanan keuangan yang tersedia, serta pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak.

Meskipun demikian, hasil survei menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di Sumbawa masih tergolong rendah. Menurut data dari SNLIK 2024, masyarakat pedesaan, termasuk di Sumbawa, memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih rendah dibandingkan dengan masyarakat perkotaan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya akses informasi, pendidikan yang terbatas, dan kebiasaan tradisional dalam mengelola keuangan. Banyak masyarakat yang masih mengandalkan cara-cara konvensional dalam menabung dan berinvestasi, sehingga mereka kurang memahami produk keuangan modern yang ditawarkan oleh lembaga keuangan.¹¹ Upaya untuk meningkatkan literasi keuangan di Sumbawa juga melibatkan pelatihan literasi keuangan digital. Dengan perkembangan teknologi yang pesat, masyarakat perlu memahami karakteristik produk keuangan digital, termasuk manfaat, risiko, dan biaya yang terkait. Pelatihan ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk lebih cepat mengadopsi teknologi baru dan meningkatkan inklusi keuangan di daerah tersebut. OJK NTB juga berkomitmen untuk terus melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat agar mereka lebih waspada terhadap penawaran investasi ilegal dan pinjaman online yang marak terjadi. Dari sisi dampak, peningkatan literasi keuangan di Kabupaten Sumbawa diharapkan dapat mendorong kemandirian ekonomi masyarakat. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan, masyarakat dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam mengelola sumber daya mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan taraf hidup mereka. Literasi keuangan yang baik juga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa, sehingga mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan ekonomi lokal.¹²

Pemerintah Daerah Desa Ongko, Kecamatan Empang, Kabupaten Sumbawa, menunjukkan adanya upaya yang signifikan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan keuangan dengan bekerjasama dengan Program Studi

¹¹ Kesa, D. D. (2019). Realisasi Literasi Keuangan Masyarakat dan Kearifan Lokal: Studi Kasus Inklusi Keuangan Di Desa Teluk Jambe Karawang Jawa Barat. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 1(2), 6.

¹² Azuwandri, A., Alfala, D., & Hidayah, N. R. (2024). Pelatihan pengelolaan keuangan keluarga untuk masyarakat pedesaan. *Jurnal Gotong Royong*, 1(1), 57-62.



AL-MADANI: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat
Frequency : 2 issues per year (June and Desember)

Online ISSN : [2962-617X](https://doi.org/10.37216/al-madani.v3i2.1795)

Vol 3 No. 2, Desember 2024, Hal. 116-128

<https://jurnal.iainnwpancor.ac.id/index.php/jppm>

DOI: <https://doi.org/10.37216/al-madani.v3i2.1795>

Akuntansi, Fakultas Ekonomis dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa. Masyarakat desa ini, yang sebagian besar bergantung pada sektor pertanian dan usaha kecil, menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan mereka secara efektif. Program-program literasi keuangan yang diinisiasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan lembaga terkait lainnya bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang produk keuangan, perencanaan anggaran, dan investasi yang bijak. Melalui pelatihan dan sosialisasi, masyarakat diajarkan cara mengelola pendapatan dan pengeluaran, serta pentingnya menabung dan berinvestasi untuk masa depan. Meskipun demikian, tingkat literasi keuangan di desa ini masih perlu ditingkatkan, mengingat banyaknya masyarakat yang belum sepenuhnya memahami produk keuangan yang tersedia. Dengan adanya program edukasi yang berkelanjutan, diharapkan masyarakat Desa Ongko dapat meningkatkan literasi keuangan mereka, yang pada gilirannya akan mendukung kemandirian ekonomi dan kesejahteraan yang lebih baik di tingkat lokal.

METODE

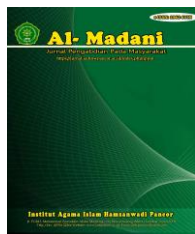
kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Universitas Teknologi Sumbawa (UTS) dalam program "Membangun Kemandirian Ekonomi: Literasi Keuangan untuk Masyarakat Desa Ongko, Kabupaten Sumbawa" akan dilaksanakan di aula kantor desa Ongko. Kegiatan ini akan dihadiri oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta masyarakat Desa Ongko. Kegiatan berlangsung dari pukul 08.00 WITA hingga 16.00 WITA. Berikut adalah tahapan metode kegiatan pengabdian yang akan diterapkan:

1. Tahap persiapan pemetaan kebutuhan

Pada tahap ini, kegiatan dimulai dengan pemetaan kebutuhan masyarakat melalui wawancara dan diskusi dengan tokoh masyarakat dan kepala desa. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat literasi keuangan yang ada serta kebutuhan spesifik yang dialami oleh masyarakat desa. Tim pengabdian FEB-UTS akan melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat, seperti kepala desa, perangkat desa, dan pemimpin kelompok masyarakat. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai:

- a) Tingkat pemahaman masyarakat tentang literasi keuangan.
- b) Masalah keuangan yang sering dihadapi oleh masyarakat, seperti pengelolaan anggaran, utang, dan investasi.
- c) Sumber daya yang tersedia di desa, termasuk program-program sebelumnya yang pernah dilakukan terkait literasi keuangan.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan



Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) tentang literasi keuangan melibatkan beberapa langkah strategis yang dirancang untuk memastikan efektivitas program dan keberlanjutan pengetahuan yang diberikan kepada masyarakat. Berikut adalah rincian tahapan tersebut:

- a) Pelatihan akan dilaksanakan dalam bentuk sesi interaktif yang mencakup ceramah, diskusi kelompok, dan studi kasus. Para peserta akan diajak untuk aktif berpartisipasi, berbagi pengalaman, dan mendiskusikan penerapan konsep yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.
 - b) Untuk memperkuat pemahaman, peserta akan terlibat dalam simulasi pengelolaan keuangan, seperti membuat rencana anggaran, menghitung pengeluaran, dan merencanakan investasi. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung yang membantu peserta memahami konsep secara praktis.
3. Tahap Monitoring dan Evaluasi
- Setelah pelatihan, dilakukan evaluasi untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Tim pengabdian mengumpulkan umpan balik melalui kuesioner dan diskusi untuk menilai efektivitas program. Evaluasi ini penting untuk mengetahui aspek mana yang berhasil dan mana yang perlu diperbaiki. Setelah sesi pelatihan selesai, tim pengabdian akan mengumpulkan data mengenai pemahaman peserta melalui kuesioner yang disusun dengan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk mengukur pengetahuan peserta sebelum dan setelah pelatihan. Pertanyaan dapat mencakup topik-topik seperti pengelolaan anggaran, cara menabung yang efektif, dan pemahaman tentang produk keuangan. Kuesioner ini akan dibagikan kepada peserta di akhir pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian ini berupa peningkatan literasi keuangan pada masyarakat di Desa Ongko, Kabupaten Sumbawa. Kegiatan pengabdian ini memberikan berbagai manfaat serta pengetahuan yang signifikan bagi masyarakat, terutama pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan rumah tangga. Melalui program ini, masyarakat berhasil mengubah perilaku mereka dalam mengelola keuangan secara lebih baik, menjadi lebih cerdas dalam mengambil keputusan finansial, dan mampu mengendalikan tabungan serta pinjaman. Adapun untuk lebih jelasnya berikut tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan:

1. Tahap Persiapan Pemetaan Kebutuhan

Pada tahap ini, kegiatan dimulai dengan pemetaan kebutuhan masyarakat melalui wawancara dan diskusi dengan tokoh masyarakat dan kepala desa. Tim pengabdian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa (FEB-UTS) melakukan wawancara dengan berbagai tokoh, seperti kepala desa, perangkat desa, dan pemimpin kelompok masyarakat. Melalui wawancara ini, tim berhasil menggali informasi yang sangat penting mengenai:

a) Tingkat Pemahaman Masyarakat tentang Literasi Keuangan



Gambar 1 pelaksanaan *Focus Grup Discussion* (FGD) melalui kegiatan Penyusunan Rencana Kerja dan pembangunan masyarakat Desa Ongko. Melakukan FGD melalui kegiatan musyawarah rencana kerja pembangunan Pemerintah dan masyarakat yang mengungkapkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat tentang literasi keuangan masih bervariasi. Sebagian masyarakat memiliki pemahaman dasar, namun banyak yang belum memahami konsep penting seperti pengelolaan anggaran dan investasi. Hasil ini menunjukkan perlunya program edukasi yang lebih komprehensif.

b) Masalah Keuangan yang Sering Dihadapi

Tim pengabdian FEB-UTS menemukan bahwa masyarakat sering menghadapi masalah dalam pengelolaan anggaran bulanan, sering terjebak dalam utang, dan kurangnya pengetahuan tentang investasi yang aman. Masalah ini diperparah oleh ketergantungan pada pinjaman dari rentenir yang memiliki bunga tinggi, sehingga memperburuk kondisi keuangan masyarakat.

c) Sumber Daya yang Tersedia di Desa

Diskusi juga mengidentifikasi beberapa sumber daya yang ada, seperti kelompok tani dan kelompok usaha yang sudah ada, serta program-program sebelumnya yang pernah dijalankan oleh pemerintah atau lembaga lain. Ini memberikan dasar yang baik untuk membangun inisiatif literasi keuangan yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan.

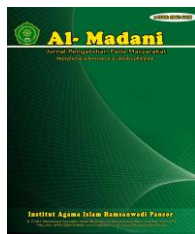
2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Berdasarkan hasil pemetaan kebutuhan, tim pengabdian menyusun kegiatan pelatihan yang sesuai dan melaksanakan sesi pelatihan di aula kantor desa. Pelatihan berlangsung dari pukul 08.00 hingga 16.00 WITA dan dihadiri oleh pelaku UMKM serta anggota masyarakat. Dalam pelatihan ini, peserta diajarkan tentang pengelolaan anggaran, pentingnya menabung, cara berinvestasi dengan bijak, dan pemahaman tentang produk keuangan yang tersedia. Metode yang digunakan termasuk ceramah, diskusi interaktif, dan simulasi praktik. Materi yang diajarkan dalam pelatihan meliputi:



Gambar 2 Pelaksanaan Kegiatan Literasi Keuangan di Desa Ongkon Kabupaten Sumbawa dan Sesi Penjelasan Tata Cara Investasi Yang Baik

- a) Pengelolaan Anggaran, Peserta diajarkan cara menyusun dan mengelola anggaran rumah tangga serta usaha. Ini termasuk cara mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta menentukan prioritas pengeluaran. Pengetahuan ini diharapkan dapat membantu peserta dalam merencanakan keuangan mereka dengan lebih baik.
- b) Pentingnya Menabung, Materi mengenai pentingnya menabung dibahas untuk mendorong peserta memahami manfaat dari menabung untuk kebutuhan mendatang dan sebagai langkah pertama dalam menghadapi keadaan darurat finansial.



- c) Cara Berinvestasi dengan Bijak, Peserta diberikan informasi tentang berbagai jenis investasi yang dapat mereka lakukan, termasuk investasi dalam bentuk tabungan berjangka, reksa dana, dan usaha kecil. Penjelasan tentang risiko dan manfaat dari masing-masing jenis investasi juga disampaikan, agar peserta dapat membuat keputusan yang lebih informasi.
- d) Pemahaman tentang Produk Keuangan, Materi ini mencakup informasi mengenai produk keuangan yang tersedia di pasar, seperti rekening tabungan, pinjaman mikro, dan layanan keuangan lainnya. Peserta diajarkan cara memilih produk keuangan yang paling sesuai dengan kebutuhan dan situasi mereka.

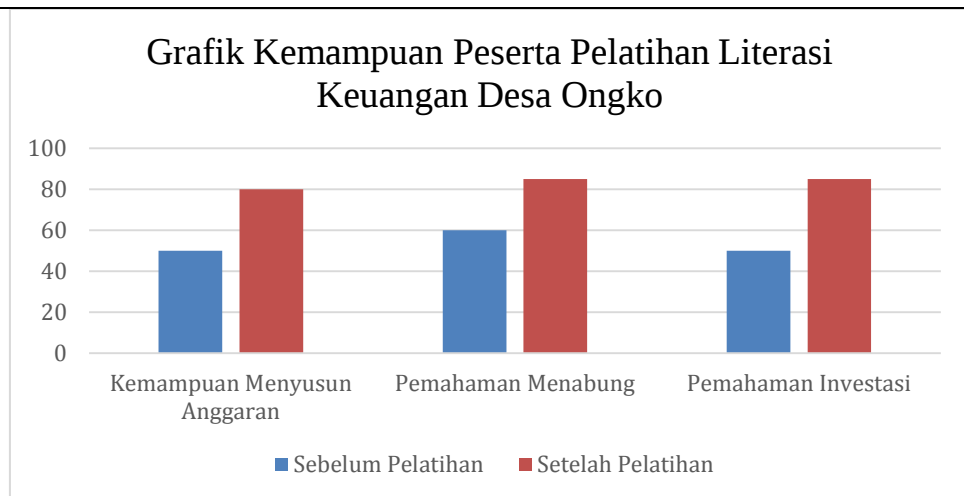
3. Tahap Evaluasi dan Monitoring

Setelah pelatihan, tim pengabdian melakukan evaluasi untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan diskusi kelompok. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa banyak peserta mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka tentang literasi keuangan. Mereka kini lebih mampu membuat anggaran dan memahami pentingnya menabung serta berinvestasi. Berikut adalah hasil perbandingan kemampuan peserta pelatihan yang berjumlah 34 orang sebelum dan setelah melakukan pelatihan:

Tabel 1. Hasil Penilaian Kemampuan Peserta Kegiatan Lierasi Keuangan

No	Aspek Literasi Keuangan	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
1	Kemampuan Menyusun Anggaran	50	80
2	Pemahaman Menabung	60	85
3	Pemahaman Investasi	50	85

Sumber: Data diolah, 2024



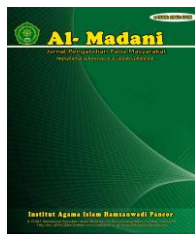
Gambar 3 Kemampuan Peserta Sebelum dan Sesudah Mengikuti Kegiatan Pelatihan Literasi Keuangan

Grafik di atas menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta tentang literasi keuangan setelah mengikuti pelatihan. Secara khusus, kemampuan peserta dalam menyusun anggaran meningkat dari skor 55 sebelum pelatihan menjadi 80 setelahnya, yang mencerminkan peningkatan pemahaman yang kuat dalam aspek ini. Selain itu, pemahaman peserta tentang pentingnya menabung juga mengalami kemajuan yang signifikan, dengan skor yang melonjak dari 60 menjadi 85. Tidak kalah penting, pemahaman mereka mengenai investasi juga meningkat, dari 50 ke 75. Tren ini menandakan bahwa materi pelatihan yang diberikan tidak hanya efektif, tetapi juga sangat relevan dengan kebutuhan peserta. Keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman mereka dalam mengelola keuangan ini menunjukkan bahwa program pelatihan telah mencapai tujuannya dan memberikan dampak positif bagi peserta dalam mengelola keuangan pribadi dan usaha mereka.

Mengingat hasil positif dari pelatihan yang telah dilaksanakan, tim merekomendasikan untuk melanjutkan program dengan fokus pada pengembangan topik-topik tertentu yang dianggap penting bagi peserta. Beberapa area yang diusulkan untuk pendalaman lebih lanjut antara lain:

a) Investasi yang Lebih Mendalam

Banyak peserta menunjukkan ketertarikan terhadap cara berinvestasi yang bijak. Program lanjutan dapat mencakup pelatihan lebih mendalam tentang berbagai jenis investasi, termasuk saham, reksa dana, dan investasi dalam usaha kecil. Sesi-sesi ini harus mencakup analisis risiko, strategi diversifikasi, dan cara memilih produk investasi yang sesuai dengan profil risiko masing-masing peserta.



AL-MADANI: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat
Frequency : 2 issues per year (June and Desember)

Online ISSN : [2962-617X](https://doi.org/10.37216/al-madani.v3i2.1795)

Vol 3 No. 2, Desember 2024, Hal. 116-128

<https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/jppm>

DOI: <https://doi.org/10.37216/al-madani.v3i2.1795>

b) Pengelolaan Utang

Mengingat masalah utang yang dihadapi oleh beberapa peserta, program ini harus mencakup pelatihan tentang cara mengelola utang dengan baik. Ini termasuk teknik untuk menghindari utang yang tidak perlu, cara merencanakan pembayaran utang, serta strategi untuk bernegosiasi dengan kreditur. Materi ini sangat penting agar peserta dapat memperoleh pemahaman yang jelas tentang cara menjaga kesehatan finansial mereka.

c) Perencanaan Keuangan Jangka Panjang

Program lanjutan juga dapat mencakup aspek perencanaan keuangan jangka panjang, seperti perencanaan pensiun, pendidikan anak, dan pengelolaan aset. Peserta perlu diajarkan bagaimana merencanakan keuangan mereka untuk mencapai tujuan hidup yang lebih besar.

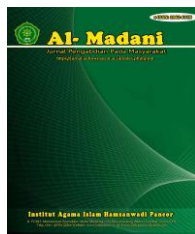
KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Ongko, Kecamatan Empang, Kabupaten Sumbawa, berhasil meningkatkan literasi keuangan komunitas setempat. Melalui pelatihan yang melibatkan metode ceramah, diskusi interaktif, dan simulasi praktis, peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman tentang pengelolaan anggaran, pentingnya menabung, serta cara berinvestasi dengan bijak. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kemampuan peserta dalam menyusun anggaran meningkat dari 50 menjadi 80, pemahaman tentang menabung dari 60 menjadi 85, dan pemahaman mengenai investasi dari 50 menjadi 75. Peningkatan ini menandakan efektivitas program dalam memenuhi kebutuhan pendidikan keuangan masyarakat.

Keberhasilan program ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga mendorong perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Masyarakat kini lebih cerdas dalam mengambil keputusan finansial, yang diharapkan dapat mendukung kemandirian ekonomi mereka. Oleh karena itu, disarankan untuk melanjutkan program ini dengan fokus pada topik-topik lanjutan seperti pengelolaan utang dan perencanaan keuangan jangka panjang, guna lebih memperkuat pemahaman dan keterampilan keuangan masyarakat Desa Ongko.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2021). Edukasi Literasi Keuangan Pasar Modal Syariah pada Pengurus Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Kolese Kota Baubau. *Jurnal Abdidas*, 2(2)
- Alinsari, N. (2020). Peningkatan literasi keuangan pada umkm melalui pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2).



AL-MADANI: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat
Frequency : 2 issues per year (June and Desember)

Online ISSN : [2962-617X](https://doi.org/10.37216/al-madani.v3i2.1795)

Vol 3 No. 2, Desember 2024, Hal. 116-128

<https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/jppm>

DOI: <https://doi.org/10.37216/al-madani.v3i2.1795>

- Azuwandri, A., Alfala, D., & Hidayah, N. R. (2024). Pelatihan pengelolaan keuangan keluarga untuk masyarakat pedesaan. *Jurnal Gotong Royong*, 1(1).
- Cahyaningtyas, S. R., & Ramadhani, R. S. (2020). Edukasi Literasi Keuangan Kepada Masyarakat Desa Mekarsari Narmada. *Jurnal Abdimas Independen*, 1(2)
- Finthariasari, M., Febriansyah, E., & Pramadeka, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat desa Pelangkian melalui edukasi dan literasi keuangan pasar modal menuju masyarakat cerdas berinvestasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 3(1).
- Izzah, N. (2021). Edukasi untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah di Desa Huta Raja, Kabupaten Mandailing Natal. *Community Empowerment*, 6(3)
- Kesa, D. D. (2019). Realisasi Literasi Keuangan Masyarakat dan Kearifan Lokal: Studi Kasus Inklusi Keuangan Di Desa Teluk Jambe Karawang Jawa Barat. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 1(2).
- Nafiyah, I., Maulidya, A., Rosyada, N., Putri, E. K., Lestari, E., & Adinugraha, H. H. (2023). Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Masyarakat Desa Kebanggan Kecamatan Moga Melalui Program Literasi Bank Syariah. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3)
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). *Program Edukasi Keuangan oleh OJK dan Bank Indonesia*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Pada, A. T., Yahya, A. F., Isma, A., Malik, A. J., Syarief, R., Paramita, A. J., ... & Syamril, S. (2022). Literasi Keuangan dan Pemasaran Digital untuk Membangun Ekonomi Desa Tangguh Berbasis Kewirausahaan. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 22(2).
- Raneo, A. P., Karimudin, Y., Saputri, N. D. M., & Athiah, M. (2024). Peningkatan Literasi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga di Desa Burai, Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 5(1)
- "Religiusitas sebagai Moderasi dan Faktor yang Mempengaruhi Niat Wisatawan Mengunjungi Wisata Halal di Indonesia | El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam." Diakses 29 November 2024. <https://journal-laaroiba.com/ojs/index.php/elmal/article/view/4172>.
- Zakaria, Muh, Muhammad Aenurrofiq, Riza Rohana Yusuf, Kanwaldi, M. Ramdani, Khafifah, Ahmad Suhardi, dkk. "Pendampingan Dan Pelatihan SDM (Sumber Daya Manusia) Di Desa Sapit Dalam Bidang Pendidikan, Pertanian, Sosial Dan Dakwah." *Al Madani* 2, no. 1 (5 Juni 2023): 51-58. doi:10.37216/al-madani.v2i1.958.
- Ritonga, M., Muti'ah, R., Bangun, B., Febrian, D., & Ritonga, S. S. (2023). Pelatihan UMKM sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Finansial Masyarakat Desa. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2)